

## **Analisis Finansial Usahatani Tomat Di Desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa**

### ***Financial Analysis Of Tomato Farming In Tumaratas Dua Village West Langowan District Minahasa Regency***

**Melifan Mentang** <sup>(1)(\*)</sup>, **Jelly Ribka Danaly Lumingkewas** <sup>(2)</sup>, **Tommy Fredy Lolowang** <sup>(2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: melifanmentang@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Jumat, 20 Oktober 2023  
Disetujui diterbitkan : Rabu, 31 Januari 2024

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to find out whether tomato farming in Tumaratas Dua Village, West Langowan District, Minahasa Regency is financially profitable. The sampling method was carried out by purposive sampling of farmers who harvested in the period June to September 2022. The number of samples taken in this research was 30 respondents. Determining the number of samples in this research was carried out using the Quota Sampling method. The data analysis method is carried out using a quantitative descriptive method by calculating costs, income, income, r/c ratio, break event point (BEP) and sensitivity analysis. Based on the results of financial calculations for tomato farming, it is known that the total production costs are IDR17.343.239/farmer amounting to IDR69.449.803/Ha income of IDR44.811.833/farmer amounting to IDR179.445.893/Ha and income of IDR62.150.628/farmer of IDR248.877.899/Ha in one planting season. The results of the feasibility analysis of tomato farming show an R/C Ratio value of 2.6. This shows that every IDR1 spent by farmers provides a profit of IDR2,6 and well worth the effort. The BEP price value shows the breakeven point at IDR2.139/kg and production BEP shows a breakeven point of 997kg. The total production of tomatoes in this study was 32,465kg/ha and the selling value of tomatoes in this study was IDR5.527/kg. The results of the sensitivity analysis in scenarios I and II show that the R/C ratio is positive >1 and is worth pursuing. The results of the sensitivity analysis for scenario I to a cost increase of 42.63% show an R/C Ratio value of 1.8. The results of the sensitivity analysis of scenario II to a 49% reduction in selling prices show an R/C ratio of 1.3.*

*Keywords: financial; farming; tomatoes*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usahatani tomat di Desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa menguntungkan secara finansial. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* terhadap petani yang melakukan pemanenan pada periode bulan Juni sampai September 2022. Jumlah sampel yang ditarik pada penelitian ini sebesar 30 responden. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Quota Sampling*. Metode analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, r/c ratio, break event point (BEP) dan analisis sensitivitas. Berdasarkan hasil perhitungan finansial usahatani tomat didapati total biaya produksi sebesar Rp17.343.239/petani sama dengan Rp69.449.803/Ha penerimaan sebesar Rp44.811.833/petani sama dengan Rp179.445.893/Ha dan pendapatan sebesar Rp62.150.628/petani sama dengan Rp248.877.899/Ha dalam sekali musim tanam. Hasil analisis kelayakan usahatani tomat menunjukkan nilai R/C Ratio senilai 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan petani memberikan keuntungan sebesar Rp2,6 dan layak untuk diusahakan. Nilai BEP harga menunjukkan titik impas pada harga Rp2.139/kg dan BEP produksi menunjukkan titik impas pada 997kg. Adapun jumlah produksi tomat dalam penelitian ini sebesar 32.465kg/ha dan nilai jual tomat pada penelitian ini sebesar Rp5.527/kg. Hasil analisis sensitivitas pada skenario I dan II dengan nilai R/C ratio bernilai positif >1 dan layak untuk diusahakan. Hasil analisis sensitivitas skenario I pada peningkatan biaya sebesar 42.63% menunjukkan nilai R/C ratio 1.8. Hasil analisis sensitivitas skenario II pada penurunan harga jual sebesar 49% menunjukkan nilai R/C ratio 1.3.

Kata Kunci : finansial; usahatani; tomat

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa Latin '*hortus*' yang artinya kebun dan '*colere*' yang artinya membudidayakan. Jadi hortikultura adalah membudidayakan tanaman di kebun (Poerwanto & Susila, 2014). Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Tanaman Hortikultura memiliki beberapa macam golongan seperti olekultura, florikultura, frutikultura, dan biofarmaka. Menurut Notodimedjo *dalam* Pitaloka (2017), sifat khas dari hortikultura, yaitu tidak dapat disimpan lama, perlu tempat lapang (*valuminous*), mudah rusak (*perishable*) dalam pangangkutan, melimpah/meruah pada suatu musim dan langka pada musim lain, dan fluktuasi harganya tajam.

Secara umum produk pertanian tidak selalu menguntungkan petani, disisi lain petani tidak memiliki banyak pilihan dan produksi harus terus berlanjut. Memilih produk yang tepat juga merupakan faktor penting bagi petani. Petani berusaha untuk menanam produk yang menghasilkan keuntungan paling banyak. Namun, faktor lain seperti kondisi alam, pemanfaatan tenaga kerja, dan biaya operasional mengakibatkan minimnya pendapatan bersih yang diperoleh petani (Septiadi & Mundiayah, 2017).

Tomat merupakan komoditi hortikultura yang banyak diusahakan karena permintaannya yang besar. Meski demikian, baik harga dan jumlah produksi tomat cenderung sangat berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan petani yang sering melakukan penanaman serentak di saat harga kian tinggi. Hasil produksi tomat yang melimpah pada musim tertentu mengakibatkan jatuhnya harga tomat. Harga tomat yang rendah seringkali membuat petani enggan untuk melakukan pemanenan.

Tomat pada umumnya dapat dipanen pada usia 90 hari sejak pindah tanam dengan frekuensi pemanenan 3-5 hari sekali hingga buah habis. Perbedaan waktu panen pada tanaman tomat tentunya akan mempengaruhi keseluruhan biaya, penerimaan, dan pendapatan dalam usahatani tomat.

Kecamatan Langowan Barat merupakan daerah dengan luas lahan panen tanaman tomat terbesar di Kabupaten Minahasa. Menurut data

BPS tahun 2021, luas lahan panen tanaman tomat di Kecamatan Langowan barat pada tahun 2018 sebesar 130 ha, tahun 2019 sebesar 303 ha, dan tahun 2020 sebesar 250 ha. Desa Tumaratas Dua merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Langowan Barat dan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dengan tomat sebagai komoditi andalan petani.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah usahatani tomat mampu memberikan benefit yang layak dari segi finansial. Dan bagaimana struktur biaya dalam setiap tahapan usahatani tomat yang ada di desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah usahatani tomat di desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa menguntungkan.

### Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian sebagai bahan informasi dan pembelajaran bagi petani dalam pengembangan usaha tomat dan sebagai bahan pertimbangan usaha bagi pihak-pihak ingin berusahatani tomat.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai September 2022. Penelitian dilaksanakan di Desa Tumaratas Dua, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa. Lokasi penelitian ini dipilih dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa mayoritas petani di desa ini memilih tomat sebagai salah satu komoditi yang paling sering diusahakan.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi lapangan dan wawancara menggunakan daftar kuesioner yang telah disediakan sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari instansi/lembaga pemerintah, literatur serta sumber lain yang menunjang penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* terhadap petani yang melakukan pemanenan pada periode bulan Juni sampai September 2022. Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian sebanyak 30 responden. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Quota Sampling*.

### Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Karakteristik responden mencakup umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, status kepemilikan lahan.
2. Karakteristik usahatani meliputi kegiatan perlakuan yang diterapkan dalam usahatani tomat.
3. Biaya produksi yaitu biaya dikeluarkan selama proses produksi dan meliputi biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC).
4. Jumlah produksi yaitu banyaknya tomat yang dihasilkan pada setiap kali pemanenan pada satu kali musim tanam.
5. Harga jual merupakan harga yang berlaku pada periode setiap pemanenan.

### Metode Analisa Data

Data yang diperoleh diolah dan ditabulasikan sesuai dengan hasil analisis, untuk menguji data yang telah dikumpulkan demi mendapat besaran keuntungan, maka dari itu penelitian ini menggunakan rumus:

1. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel)

2. Analisis Penerimaan

$$TR = Py \times Qt$$

Dimana:

TR = Penerimaan total

Py = Harga barang

Qt = Jumlah barang

3. Analisis Pendapatan

$$PD = TR - TC$$

Dimana:

PD = Penerimaan Total (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Jumlah Produk (Kg)

4. Analisis Pendapatan

$$\frac{R}{C} \text{Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

5. *Break Event Point (BEP)*

- a. BEP Produk (Kg)

$$\text{BEP Produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Dimana:

FC = Biaya Tetap (Rp)

P = Harga Jual (Rp)

AVC = Biaya Variabel (Rp)

- b. BEP Harga (Rp/Kg)

$$\text{BEP Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Dimana:

FC = Biaya Tetap (Rp)

Y = Total Produksi

6. Analisis Sensivitas

Analisis sensitivitas yang dilakukan pada data penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan yang mungkin terjadi apabila salah satu komponen dalam usahatani tomat ini mengalami perubahan baik dari segi input maupun outputnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Tempat Penelitian

#### Letak Geografis

Desa Tumaratas Dua merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa. Desa Tumaratas Dua terletak 3,8 km dari pusat ibukota kecamatan dan 28,8 km dari ibukota kabupaten. Desa ini memiliki

luas wilayah sebesar 5.19 km<sup>2</sup> dan terletak pada ketinggian 600 mdpl.

### Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Tumaratas Dua secara keseluruhan sebanyak 1555 jiwa dengan jumlah keluarga sebanyak 655 keluarga. Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk Desa Tumaratas Dua berdasarkan jenis kelamin, dan Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	815	52%
Perempuan	740	48%
<b>Total</b>	<b>1555</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	456	70%
Pedagang	50	8%
PNS	58	9%
Lainnya	91	14%
<b>Total</b>	<b>655</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

### Karakteristik Responden

#### Umur

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Karakteristik Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<45	13	43%
45 - 60	11	37%
> 60	6	20%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

#### Tingkat Pendidikan

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Karakteristik Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	7	23%
SMP	12	40%
SMA	11	37%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

#### Status Kepemilikan Lahan

**Tabel 4. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan**

Karakteristik Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	17	57%
Sewa	12	40%
Lainnya	1	3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

### Jumlah Tanggungan Keluarga

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Karakteristik Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0	2	7%
1-2	18	60%
>2	10	33%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

### Pengalaman Berusahatani

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman**

Karakteristik Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<10	11	37%
10-20.	7	23%
>20	12	40%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

### Karakteristik Usahatani Tomat

Karakteristik usahatani merupakan ciri-ciri khusus atau sifat khas dari segala bentuk pengorganisasian dan pengolahan sumber daya dari alam, kerja, dan modal yang dimiliki petani agar berjalan secara efisien dan konsisten, dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf kehidupan petani (Septiadi & Mundiya, 2017).

### Luas Lahan

**Tabel 7. Luas Lahan Garapan Tomat di Desa Tumaratas Dua**

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<0,5	28	93%
0,5 – 1	2	7%
>1	0	0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

### Benih

**Tabel 8. Varietas Benih yang Digunakan Petani Responden di Desa Tumaratas Dua**

Varietas	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Serfo	18	60%
Gustafi	10	33%
Corona	2	7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

### Pupuk

Pupuk adalah salah satu unsur penting dalam proses produksi tanaman tomat. Penggunaan pupuk disesuaikan dengan keadaan tanaman. Jumlah pupuk yang digunakan tergantung dari luas lahan, pengalaman dan kemampuan ekonomi petani. Adapun jenis pupuk secara keseluruhan

yang digunakan responden dalam usahatani tomat yaitu, SP, Ponska, KCL, Mutiara, Urea, Wertipose, Karate, Organik, Ultradap, SPB220, Manohara, 99 Kalsium Murni, dan penggunaan pupuk cair yaitu, Sprint, Atonik, Dosdet, Balligrow Merah, Balligrow Hijau, Primatan Daun, Primatan Buah, Gandasel Daun, Gansadel Buah.

### Pestisida

Adapun penggunaan pestisida dalam usahatani tomat dilakukan setiap 2 sampai 3 hari sekali pada musim panas. Pada musim hujan, penggunaan pestisida mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pemberian pestisida pada musim hujan dapat dilakukan setiap hari.

### Penggunaan Tenaga Kerja

Tabel 9. Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tomat di Desa Tumaratas Dua

Uraian	TKDK	TKLK	HOK/ Petani	HOK/ Ha	Persentase (%)
Pembibitan	1,2	0,0	1,2	4,8	1.1%
Persiapan Lahan	1,1	0,5	1,6	6,3	1.5%
Penanaman	2,1	1,1	3,2	12,9	3.0%
Pemeliharaan	46,6	9,9	56,5	226,1	52.9%
- Penyiraman	5,8	0,0	5,8	23,4	5.5%
- Penyiangan	5,8	0,0	5,8	23,4	5.5%
- Pemasangan Ajir	8,1	2,7	10,8	43,4	10.2%
- Pengikatan Tanaman I	1,5	1,4	2,9	11,6	2.7%
- Pengikatan Tanaman II	2,9	0,5	3,4	13,6	3.2%
- Pengikatan Tanaman III	3,2	0,5	3,7	14,7	3.4%
- Pengikatan Tanaman IV	3,9	0,5	4,4	17,5	4.1%
- Pemangkasan I	3,9	0,5	4,3	17,4	4.1%
- Pemangkasan II	2,9	1,4	4,3	17,0	4.0%
- Pemupukan	3,2	2,5	5,7	22,8	5.3%
- Pengendalian HPT	5,4	0,0	5,4	21,4	5.0%
Panen dan Pascapanen	25,0	19,2	44,2	177,0	41.4%
- I	14,8	0,0	14,8	59,1	13.8%
- II	1,7	0,8	2,5	10,2	2.4%
- III	1,7	2,4	4,1	16,5	3.9%
- IV	1,7	4,3	5,9	23,8	5.6%
- V	1,7	4,7	6,3	25,3	5.9%
- VI	1,7	3,5	5,1	20,5	4.8%
- VII	1,3	2,7	4,0	16,0	3.7%
- VIII	0,5	0,9	1,4	5,6	1.3%
<b>Total</b>	<b>76,0</b>	<b>30,7</b>	<b>106,7</b>	<b>427,1</b>	<b>100.0%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

### Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian meliputi cangkul, skop, peda, sprayer, linggis dan gunting. Dilihat dari peralatan yang digunakan, usahatani tomat dalam penelitian ini dapat

dikatakan masih sangat tradisional dan belum menggunakan teknologi-teknologi yang modern.

### Hasil Produksi

Pemanenan buah tomat dalam penelitian ini dilakukan 5-8 kali. Pemanenan biasanya dilakukan 2-3 kali seminggu atau 3-5 hari sekali. Hasil penen buah tomat biasanya langsung disortir menjadi dua kategori yaitu besar dan kecil. Penyortiran dilakukan berdasarkan bentuk dan kondisi fisik buah. Buah tomat pada kategori Besar memiliki nilai yang lebih tinggi dari buah tomat pada kategori kecil. Buah tomat pada kategori kecil memiliki harga jual 50% lebih rendah dibandingkan buah tomat kategori besar.

Tabel 10. Rata-rata hasil produksi Usahatani Tomat di Desa Tumaratas dua

Panen	Produksi (Kg/petani)	Produksi(Kg/Ha)	Persentase (%)
1	610	2.443	8%
2	1.014	4.060	13%
3	1.777	7.114	22%
4	2.096	8.393	26%
5	1.415	5.665	17%
6	843	3.374	10%
7	287	1.148	4%
8	89	355	1%
<b>Total</b>	<b>8.107</b>	<b>32.465</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 10 menunjukkan rata-rata jumlah produksi tanaman tomat pada periode panen pertama sebanyak 610 kg/petani, panen kedua sebanyak 1.014 kg/petani, panen ketiga sebanyak 1.777 kg/petani, panen keempat sebanyak 2.096 kg/petani, panen kelima 1.415 kg/petani, panen keenam sebanyak 843 kg/petani, panen ke tujuh sebanyak 287 kg/petani, dan panen kedelapan sebanyak 89 kg/petani. Total produksi keseluruhan pada musim panen kali ini sebanyak 8.107 kg/petani sama dengan 32.465 kg/Ha, dengan puncak produksi berapa pada masa panen ketiga dan keempat.

### Biaya Produksi

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut sudah atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa.

### Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang diadakan, dalam arti biaya tetap

menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya tetap dalam penelitian meliputi biaya lahan dan biaya penyusutan.

**Tabel 11. Rata-rata Biaya Lahan per Musim Tanam**

Uraian	Biaya (Rp/Petani)	Biaya (Rp/Ha)	Persentase (%)
Pajak	3.539	14.171	0.4%
Sewa Lahan	800.000	3.203.545	99.6%
<b>Total</b>	<b>803.539</b>	<b>3.217.716</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 12. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat**

Uraian	Biaya (Rp/Petani)	Biaya (Rp/Ha)	Persentase (%)
Cangkul	13.047	52.247	20%
Skop	6.689	26.785	10%
Peda	2.339	9.366	4%
Sprayer	35.099	140.550	53%
Linggis	2.788	11.165	4%
Gunting	6.569	26.305	10%
<b>Total</b>	<b>66.531</b>	<b>266.418</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 13. Rata-rata Total Biaya Tetap**

Uraian	Biaya (Rp/Petani)	Biaya (Rp/Ha)	Persentase (%)
Biaya Lahan	803.539	3.217.716	92%
Penyusutan	66.531	266.418	8%
<b>Total</b>	<b>870.070</b>	<b>3.484.134</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 13 menunjukkan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp803.539/petani sama dengan Rp3.217.716/Ha dengan persentase biaya lahan 92% dan biaya penyusutan sebesar 8%.

### Biaya Variabel

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum dan proses produksi sedang berlangsung.

**Tabel 14. Rata-rata Biaya Sarana Produksi**

Uraian	Biaya (Rp/Petani)	Biaya (Rp/Ha)	Persentase (%)
Benih	699.500	2.801.099	7%
Pupuk	5.088.008	20.374.578	53%
Pestisida	2.140.167	8.570.150	22%
Tali Skor	861.050	3.448.015	9%
Patok	747.333	2.992.645	8%
<b>Total</b>	<b>9.536.058</b>	<b>38.186.487</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 15. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja**

Uraian	Biaya (Rp/Petani)	Biaya (Rp/Ha)	Persentase (%)
Pengolahan Lahan	431.667	1.728.579	7.0%
Penanaman	220.000	880.975	3.6%
Pemeliharaan	1.911.667	7.655.137	31.2%
Pemasangan Ajir	540.000	2.162.393	8.8%
Pengikatan Tanaman I	286.667	1.147.937	4.7%
Pengikatan Tanaman II	88.333	353.725	1.4%
Pengikatan Tanaman III	88.333	353.725	1.4%
Pengikatan Tanaman IV	88.333	353.725	1.4%

Pemangkasan I	88.333	353.725	1.4%
Pemangkasan II	256.667	1.027.804	4.2%
Pemupukan	475.000	1.902.105	7.8%
Panen	3.565.000	14.275.796	58.2%
Panen I	0	0	0.0%
Panen II	166.667	667.405	2.7%
Panen III	475.000	1.902.105	7.8%
Panen IV	836.667	3.350.374	13.7%
Panen V	913.333	3.657.380	14.9%
Panen VI	678.333	2.716.339	11.1%
Panen VII	325.000	1.301.440	5.3%
Panen VIII	170.000	680.753	2.8%
<b>Total</b>	<b>6.128.333</b>	<b>24.540.488</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 15 menunjukkan rata-rata total biaya tenaga kerja sebesar Rp6.128.333/petani sama dengan Rp24.540.488/Ha dengan persentase terbesar terdapat pada biaya panen Rp3.565.000/petani sama dengan Rp14.275.796/Ha dan biaya pemeliharaan Rp1.911.667/petani sama dengan Rp7.655.137/Ha.

**Tabel 16. Rata-rata Biaya Pascapanen**

Uraian	Biaya (Rp/Petani)	Biaya (Rp/Ha)	Persentase (%)
Kas Kayu	158.278	633.812	20%
Angkutan	650.500	2.604.882	80%
<b>Total</b>	<b>808.778</b>	<b>3.238.695</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 17. Rata-rata Total Biaya Variabel**

Uraian	Biaya (Rp/Petani)	Biaya (Rp/Ha)	Persentase (%)
Sarana Produksi	9.536.058	38.186.487	58%
Tenaga Kerja	6.128.333	24.540.488	37%
Pascapanen	808.778	3.238.695	5%
<b>Total</b>	<b>16.473.169</b>	<b>65.965.670</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

### Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual produk. Penerimaan dalam penelitian diperoleh 5-8 kali sesuai dengan jumlah kegiatan panen. Penerimaan yang diperoleh petani responden dalam penelitian dipengaruhi oleh jumlah produksi per panen dan harga jual yang berlaku pada saat pemanenan.

**Tabel 18. Rata-rata Total Penerimaan Usahatani di Desa Tumaratas Dua**

Panen	Produksi	Harga	Penerimaan (Rp/Petani)	Penerimaan (Rp/Ha)	Persentase (%)
1	610	6.545	3.992.750	15.988.692	9%
2	1.014	6.378	6.467.250	25.897.656	14%
3	1.755	5.338	9.365.667	37.504.166	21%
4	2.096	6.389	13.390.917	53.623.001	30%
5	1.415	4.416	6.247.750	25.018.684	14%
6	843	4.303	3.626.167	14.520.734	8%
7	287	5.135	1.472.000	5.894.522	3%
8	89	2.812	249.333	998.438	1%
<b>Total</b>	<b>8.107</b>	<b>5.527</b>	<b>44.811.833</b>	<b>179.445.893</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Rata-rata total penerimaan Rp44.811.833/ petani sama dengan Rp179.445.893/Ha dengan persentase penerimaan terbesar pada periode panen ketiga 21% dan keempat sebesar 30%.

### Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah besarnya penerimaan usahatani yang diterima petani tomat dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk produksi usahatannya.

Tabel 19. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Tumaratas Dua

Uraian	Pendapatan (Rp/petani)	Pendapatan (Rp/Ha)
Penerimaan	44.807.389	179.428.096
Produksi (Kg)	8.107	32.464
Harga Jual (Rp/Kg)	5.527	22.132
Biaya Total	17.343.239	69.449.803
Biaya Tetap	870.070	3.484.135
Biaya Variabel	16.473.169	65.965.668
<b>Total</b>	<b>62.150.628</b>	<b>248.877.899</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 19 menunjukkan rata-rata total pendapatan usahatani tomat di desa Tumaratas Dua sebesar Rp62.150.628/petani sama dengan Rp248.877.899/Ha dalam sekali musim tanam.

### Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan usahatani merupakan upaya perhitungan yang dilakukakn untuk mengevaluasi biaya-biaya produksi. Analisis kelayakan diperlukan untuk mengkaji kembali keadaan suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan. Adapun alat analisis kelayakan yang digunakan dalam penelitian adalah analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) dan analisis *Break Event Point* (BEP).

### Analisis R/C Ratio

$$\begin{aligned} \frac{R}{C} \text{ Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{179.445.893}{69.449.803} \\ &= 2,6 \end{aligned}$$

Hasil analisis R/C ratio pada penelitian senilai 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan petani memberikan keuntungan sebesar Rp2,6 dan layak untuk dijalankan.

### Analisis Break Event Point (BEP)

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$AVC = \frac{VC}{Y}$$

$$AVC = \frac{Rp65.965.670}{32.465 \text{ kg}}$$

$$AVC = Rp. 2.302$$

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{Rp. 3.484.134}{Rp5.527 - Rp2.0232}$$

$$BEP \text{ Produksi} = 997 \text{ kg}$$

$$\begin{aligned} BEP \text{ Harga (Rp/Kg)} &= \frac{TC}{Y} \\ &= \frac{Rp69.449.803}{32.465 \text{ kg}} \\ &= Rp2.139 / \text{kg} \end{aligned}$$

### Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan dengan memperhitungkan salah satu kemungkinan seperti penurunan produksi, penurunan harga jual dan peningkatan biaya produksi yang mungkin terjadi. Dalam penelitian ditinjau beberapa keadaan yang sesuai dan mungkin terjadi pada usahatani tomat di daerah penelitian:

1. Skenario I. Peningkatan biaya produksi sebesar 41.63% setara dengan persentase biaya pupuk 29.34% dan pestidisa 12.34%.
2. Skenario II. Penurunan harga jual tomat sebesar 49% setara Rp2.812/kg sesuai dengan perolehan rata-rata harga jual terendah pada penelitian.

Tabel 20. Analisis Sensitivitas Usahatani Tomat di Desa Tumaratas Dua

Keterangan	Rill	Skenario I	Skenario II
Rata-rata jumlah produksi (Kg)	32465	32465	32465
Rata-rata harga jual (Rp)	5527	5527	2812
Rata-rata biaya produksi (Rp)	69449803	98394531	69449803
Penerimaan (Rp)	179435473	179435473	91287977
Pendapatan (Rp)	109985670	81040942	21838174
R/C Ratio	2,6	1,8	1,3

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 20 menunjukkan hasil analisis sensitivitas pada skenario I dan II dengan nilai R/C ratio bernilai positif >1 dan layak untuk diusahakan. Hasil analisis sensitivitas skenario I pada peningkatan biaya sebesar 42.63% menunjukkan nilai R/C ratio 1,8 dengan nilai rata-rata biaya produksi sebesar Rp98.394.531/Ha, penerimaan sebesar Rp178.435.473/Ha dan pendapatan sebesar Rp81.040.942/Ha. Hasil analisis sensitivitas skenario II pada penurunan harga jual sebesar 49% dengan nilai jual sebesar Rp2.812/kg menunjukkan nilai R/C ratio 1,3, rata-rata biaya produksi Rp69.449.803/Ha, nilai penerimaan sebesar Rp91.287.977/Ha dan pendapatan sebesar Rp41.838.147/Ha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan finansial usahatani tomat didapati total biaya produksi sebesar Rp17.343.239/petani sama dengan Rp69.449.803/Ha penerimaan sebesar Rp44.811.833/petani sama dengan Rp179.445.893/Ha dan pendapatan sebesar 62.150.628/petani sama dengan Rp248.877.899/Ha dalam sekali musim tanam. Hasil analisis kelayakan usahatani tomat menunjukkan nilai R/C Ratio senilai 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan petani memberikan keuntungan sebesar Rp2,6 dan layak untuk diusahakan. Nilai BEP harga menunjukkan titik impas pada harga Rp2.139/kg dan BEP produksi menunjukkan titik impas pada 997kg. Adapun jumlah produksi tomat dalam penelitian ini sebesar 32.465kg/ha dan nilai jual tomat pada penelitian ini sebesar dan Rp5.527/kg. Dan Hasil analisis sensitivitas pada skenario I dan II dengan nilai R/C ratio bernilai positif >1 dan layak untuk diusahakan. Hasil analisis sensitivitas skenario I pada peningkatan biaya sebesar 42.63% menunjukkan nilai R/C ratio 1,8. Hasil analisis sensitivitas skenario II pada penurunan harga jual sebesar 49% menunjukkan nilai R/C ratio 1,3.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan ialah petani diharapkan mampu mempertahankan usahatani tomat mengingat secara ekonomi usahatani ini menguntungkan walaupun terdapat ketidakpastian pada beberapa faktor produksi. Selain itu, petani juga diharapkan mampu menjalin korelasi yang baik antar petani untuk menghindari penanaman serentak pada musim-musim tertentu. Petani secara aktif mengikuti pelatihan maupun penyuluhan yang dilakukan oleh dinas maupun pihak-pihak terkait guna meningkatkan pengetahuan tentang budidaya tomat agar dapat meningkatkan produksi, kualitas tomat dan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pitaloka, D. 2017. Hortikultura: Potensi, pengembangan dan tantangan. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 1(1):1-4.
- Poerwanto, R. & A.D. Susila. 2014. *Seri 1 Hortikultura Tropika, Teknologi Hortikultura*. IPB Press. Bogor.
- Septiadi, D., & A.I. Mundiayah. 2021. Karakteristik Dan Analisis Finansial Usahatani Tomat Di Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(3):180-188.